

Konflik Batin Tokoh Utama dalam Film 妈妈再爱我一次 (*My Beloved*)

Karya 陈郭春惠 Chen Guochun Hui

(Kajian Psikologi Kurt Lewin)

KONFLIK BATIN TOKOH UTAMA DALAM FILM 妈妈再爱我一次 (*MY BELOVED*)

KARYA 陈郭春惠 CHEN GUOCHUN HUI

(KAJIAN PSIKOLOGI KURT LEWIN)

Mashlahatul Wahidah

Bahasa dan Sastra Mandarin, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

E-mail : hidairsyadi@gmail.com

Dosen Pembimbing: Dr. Heny Subandiyah, M.Hum. & Galih Wibisono, B.A., M.Ed.

Abstrak

Karya sastra dibagi menjadi tiga macam meliputi prosa, puisi serta drama. Seperti halnya drama, film memiliki pengertian yang hampir sama yaitu merupakan salah satu ragam karya sastra yang mengungkapkan cerita melalui dialog para tokoh. Melalui para tokoh, seorang pengarang dapat memunculkan permasalahan melalui sebuah luapan emosi. Permasalahan yang dimaksudkan adalah berupa permasalahan yang berhubungan dengan kondisi batin seorang tokoh. Seperti yang terdapat dalam film 妈妈再爱我一次 (*My Beloved*) Karya 陈郭春惠 Chen Guochun Hui. Film ini menggambarkan konflik batin dan cara 黄秋霞 Huang Qiuxia mengatasi konflik batin yang dialami. Hal ini lah yang menjadi dasar penelitian ini.

Penelitian ini difokuskan pada dua rumusan masalah yaitu; (1) bagaimanakah konflik batin yang dialami tokoh utama dalam film 妈妈再爱我一次 (*My Beloved*) Karya 陈郭春惠 Chen Guochun Hui; (2) bagaimanakah tokoh utama mengatasi konflik yang dihadapi dalam film 《妈妈再爱我一次 (*My Beloved*) karya 陈郭春惠 Chen Guochun Hui.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra. Sumber data penelitian ini adalah film 妈妈再爱我一次 (*My Beloved*) Karya 陈郭春惠 Chen Guochun Hui. Data dalam penelitian ini berupa cuplikan monolog, kutipan-kutipan dalam bentuk dialog, narasi serta tingkah laku yang menggambarkan konflik batin.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya konflik batin yang dialami berupa konflik menjauh-menjauh dengan bentuk konflik batin berupa perasaan pasrah dan kesedihan, konflik batin antara rasa kemarahan dan kekecewaan. Konflik batin mendekat-menjauh dengan bentuk keinginan untuk menjalin cinta dan perpisahan, konflik batin antara bahagia dan kesedihan. Adapun cara mengatasi konflik batin yang dilakukan tokoh utama adalah dengan menggunakan lima cara yakni; (1) gaya kura-kura; (2) gaya ikan hiu; (3) gaya kancil; (4) gaya rubah; (5) gaya burung hantu.

Kata kunci : Film, konflik batin, cara mengatasi konflik, Psikologi Sastra

Abstract

The literary opus is divided into three kinds, include prose, poetry and drama. As well as drama, film has almost the same definition is one variety of literature that tells the story of the characters through dialogue. through the character of an author can bring some of the problems that led to a flood of emotions. Problems that means is be a problems related to the condition of the mind a character. As contained in the film 妈妈再爱我一次 (*My Beloved*) by 陈郭春惠 Chen Guochun Hui, the film is much describes the inner conflict and way 黄秋霞 Huang Qiuxia in resolving inner conflicts experienced, this is what the basis of this research.

Research is focused on two formulation of the problem, that is; (1) how the inner conflict experienced main character in film 妈妈再爱我一次 (*My Beloved*) by 陈郭春惠 Chen Guochun Hui; (2) how the main character resolve the conflict that faced in the film 妈妈再爱我一次 (*My Beloved*) by 陈郭春惠 Chen Guochun Hui.

The method that used in this research is descriptive qualitative method by using approach psikologi literature, Data source of this research is a film 妈妈再爱我一次 (*My Beloved*) by 陈郭春惠 Chen Guochun Hui. The data in this research a snippet of monologue, quotations in the form of dialogue, narration and behavior that describes the inner conflict.

The results of this research showed that the inner conflict experienced by the conflict far far away with a form of internal conflict in the form of a sense of resignation and sadness, and internal conflict between feeling angry and disappointed. Internal conflict closer away with a desire to establish forms of love and separation, and internal conflict between happiness and sadness. As well as how to solve the inner conflict by using five ways : (1) turtle pattern; (2) the pattern of the sharks. (3) the pattern of deer. (4) the pattern of foxes. (5) owl pattern.

Keywords : film, inner conflict, and how to resolve conflicts, literature psikologi.

Konflik Batin Tokoh Utama dalam Film 妈妈再爱我一次 (*My Beloved*)

Karya 陈郭春惠 Chen Guochun Hui

(Kajian Psikologi Kurt Lewin)

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan suatu persembahan seorang penulis dengan kreasi yang bermakna dan bernilai tinggi, di dalam karya sastra terdapat banyak manfaat bagi pembacanya, baik nilai edukatif, nilai religi, maupun nilai sosial. Nilai-nilai yang ada didalam sebuah karya sastra menjadi suatu hal yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca. Iswanto dalam Jabrohim (2003:59) mengemukakan bahwa karya sastra lahir di tengah-tengah masyarakat sebagai hasil imajinasi pengarang serta refleksinya terhadap gejala sosial di sekitarnya. Sebagai karya yang imajinatif, karya sastra mampu menimbulkan berbagai pemikiran dan kesimpulan dari pembaca, karya sastra yang sejatinya hidup ditengah-tengah masyarakat tak jarang membuat pengarang mengangkat realita kehidupan kedalam karyanya.

Karya sastra dibagi menjadi tiga macam meliputi prosa, puisi dan drama. Sebagai salah satu bentuk dari karya sastra, drama adalah sebuah cerita yang biasanya disajikan pada sebuah pementasan yang diperankan oleh tokoh. Seperti halnya drama, film juga memiliki pengertian yang hampir sama yaitu merupakan salah satu ragam karya sastra yang mengungkapkan cerita melalui dialog para tokoh (Najid, 2009:11). Dialog-dialog yang tercermin di dalam film dapat berupa dialog atau monolog.

Sebagai salah satu perwujudan dari karya sastra film tak dapat terlepas dari dua unsur yang dikenal sangat membangun, yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik terdapat didalam karya sastra yang berfungsi sebagai unsur pembangun dalam sebuah karya sastra sedangkan unsur ekstrinsik adalah segala unsur yang terdapat di luar karya sastra namun secara tidak langsung sangat memiliki pengaruh besar untuk membangun sebuah karya sastra.

Karya sastra yang baik mempunyai dua unsur pembangun, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik (Nurgiyantoro, 2010:23). Unsur intrinsik dalam sebuah karya sastra meliputi berbagai komponen yaitu, tema, tokoh, penokohan, alur, latar dan sudut pandang (Suhendar dan Supinah, 1993:12)

Pada hakikatnya seorang tokoh dalam sebuah karya sastra sangat memengaruhi alur peristiwa yang terjadi sehingga dapat menghidupkan sebuah karya sastra. Seperti yang dikemukakan oleh Najid, (2009:27) pelaku yang mendukung peristiwa sehingga mampu menjalin suatu cerita disebut tokoh. Dapat disimpulkan

bahwa kehadiran seorang tokoh memegang peranan yang sangat penting dalam sebuah karya sastra.

Sebuah film memungkinkan adanya penyajian yang secara visual ditampilkan oleh pengarang tentang persoalan yang terkait dengan kehidupan manusia. Seorang pengarang dapat mengeksplor karakter tokoh pada sepanjang alur cerita dengan beragam variasi. Persoalan yang diangkat sebagai tema jauh lebih kompleks daripada sebuah puisi atau novel, hal ini disebabkan film disajikan secara audio dan visual, yang membuat penonton tidak bosan sehingga memudahkan untuk menangkap isi dan permasalahan yang dimunculkan. Persoalan-persoalan yang dimuat tersebut dapat meliputi hubungan antara manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia serta manusia dengan dirinya sendiri.

Pemilihan film 妈妈再爱我一次 (*My Beloved*) karya 陈郭春惠 Chen Guochun Hui sebagai subjek penelitian karena konflik secara psikologis yang dialami oleh 黄秋霞 Huang Qiuxia sangat menarik untuk diteliti. Konflik batin yang dimunculkan sangat menonjol, sehingga hal ini yang menarik untuk diteliti.

Konflik batin 黄秋霞 Huang Qiuxia berawal saat hubungannya tidak disetujui oleh ibu sang kekasih, dengan alasan perbedaan status sosial dan juga masa lalu ibunda 黄秋霞 Huang Qiuxia yang merupakan seorang wanita penghibur. Alur dalam film ini menggunakan alur campuran, yang menceritakan masa lalu sang tokoh dengan kekasihnya. Gaya bahasa yang digunakan dalam film ini sangat sederhana, sehingga membuat penonton mudah untuk memahami konflik yang dialami tokoh.

Konflik merupakan unsur esensial dalam pengembangan cerita (Nurgiyantoro, 2013:179). Konflik yang dimunculkan sangat berpengaruh pada alur dalam sebuah film. Dalam hal ini pengarang memegang peranan penting, karena melalui daya imajinasi yang kuat serta curahan pikirannya mampu menjadikan sebuah realita kehidupan manusia menjadi sebuah karya sastra yang bernilai tinggi.

Karya sastra tak terlepas oleh kajian psikologi, karena psikologi mempelajari perilaku tokoh yang berhubungan dengan aktivitas motorik yang kemudian memicu adanya tindakan sebagai suatu respon terhadap suatu peristiwa yang dialami. Pemikiran seseorang dalam menyelesaikan suatu masalah yang dihadapi tidak jarang memunculkan emosi yang kadang tidak terkendali oleh pelaku atau tokoh.

Psikologi sastra merupakan telaah karya sastra yang diyakini mampu mencerminkan proses

Konflik Batin Tokoh Utama dalam Film 妈妈再爱我一次 (*My Beloved*)

Karya 陈郭春惠 Chen Guochun Hui

(Kajian Psikologi Kurt Lewin)

serta aktivitas kejiwaan (Minderop, 2013:54). Psikologi sastra sendiri dipengaruhi oleh beberapa aspek. Pertama adalah karya sastra merupakan kreasi dari suatu proses kejiwaan dan pemikiran pengarang yang berada pada situasi setengah sadar yang selanjutnya akan dituangkan kedalam bentuk sadar. Kedua, telaah psikologi sastra adalah kajian yang menelaah cerminan psikologis dalam diri para tokoh yang disajikan sedemikian rupa oleh pengarang sehingga pembaca merasa terbuai oleh problema kisah yang kadangkala merasakan dirinya terlibat dalam cerita (Endaswara, 2013:95). Hal ini memungkinkan karya sastra untuk ditelaah menggunakan kajian psikologi karena hubungan antara keduanya yang saling berkaitan antara karakter dan masalah kejiwaan.

Konflik batin disebut sebagai masalah yang muncul dalam kondisi kejiwaan atau masalah psikologis. Masalah psikologis lah yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Melalui pendekatan psikologis peneliti meneliti masalah kejiwaan yang dialami oleh 黄秋霞 Huang Qiuxia. Konflik muncul saat ia ditolak oleh keluarga sang kekasih, pada satu sisi ia telah mengandung anak hasil hubungannya dengan sang kekasih. Pada saat ibunda sang kekasih mengetahui bahwa 黄秋霞 Huang Qiuxia mengandung, ia datang kepada 黄秋霞 Huang Qiuxia dan memintanya untuk segera menggugurkan kandungannya dan meninggalkan anaknya. Tak berhenti sampai di sini, hari-hari 黄秋霞 Huang Qiuxia dipenuhi dengan penderitaan yang tiada henti. Ia harus rela menerima cibiran dari tetangga karena telah hamil namun belum bersuami, ia harus berjuang membesarkan anaknya seorang diri. Saat anaknya berusia 6 tahun, keluarga sang kekasih datang untuk mengambil anaknya. Hal ini menjadi penyebab keresahan hati 黄秋霞 Huang Qiuxia.

Konflik muncul pada lingkungan psikologis (Lewin dalam Alwisol, 2012:306) mendefinisikan konflik sebagai situasi di mana seseorang menerima kekuatan-kekuatan yang sama besar tetapi arahnya berlawanan. Ia juga mengklasifikasikan konflik dalam beberapa tipe yaitu : (1) konflik tipe 1 (2) konflik tipe 2, dan (3) konflik tipe 3. Konflik tipe 1 biasa disebut dengan konflik sederhana, yaitu jika hanya ada dua kekuatan yang berlawanan. Konflik tipe 2 atau kompleks melibatkan lebih dari dua kekuatan. Konflik sebagai situasi dimana seseorang menerima kekuatan-kekuatan yang sama besar namun arahnya berlawanan. Vektor-vektor yang mengenai pribadi mendorong pribadi kearah tertentu dengan kekuatan

tipe 3 disebut sebagai penghambat, sehingga konflik menjadi terbuka.

Konflik batin tidak serta-merta muncul tanpa adanya penyelesaian yang dilakukan oleh tokohnya. Seorang tokoh dalam menyelesaikan konflik yang dihadapi dapat dilihat dari adegan serta dialog yang diungkapkan. Banyak cara yang dilakukan tokoh untuk menyelesaikan konflik yang dialaminya. Terdapat lima cara penyelesaian konflik yaitu, gaya kura-kura, gaya ikan hiu, gaya kancil, gaya rubah serta gaya burung hantu (Johnson dalam Harapan dan Ahmad, 2014 :134).

Adanya hubungan yang erat antara psikologi dan pelaku karya sastra, menyebabkan pendekatan psikologis menjadi cara yang tepat dalam meneliti sebuah karya sastra. Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi Lewin yang memberikan perhatian khusus pada aspek kejiwaan tokoh dalam sebuah karya sastra serta meneliti cara tokoh 黄秋霞 Huang Qiuxia dalam mengatasi konflik batin yang dihadapi. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka diperoleh rumusan masalah antara lain : (1) Bagaimanakah konflik batin yang dialami tokoh utama dalam film 妈妈再爱我一次 (*My Beloved*) karya 陈郭春惠 Chen Guochun Hui? (2) Bagaimanakah tokoh utama mengatasi konflik batin yang dihadapi dalam film 妈妈再爱我一次 (*My Beloved*) karya 陈郭春惠 Chen Guochun Hui?

Konflik Batin dalam Sastra

Konflik diyakini sebagai peristiwa yang tidak menyenangkan yang terjadi pada diri manusia, dalam konteks ini konflik dianggap sebagai konotasi negatif, seperti pernyataan dari Wellek dan Warren (dalam Nurgiyantoro, 2013:179) yang menyebutkan bahwa konflik merupakan suatu yang dramatik, mengacu pada pertarungan antara dua kekuatan yang seimbang dan menyiratkan adanya aksi dan aksi balasan.

Konflik batin merupakan konflik yang terjadi dalam diri seorang tokoh cerita, yang merupakan masalah yang dialami dengan dirinya sendiri yakni masalah intern yang terjadi memicu timbulnya konflik. Misalnya, hal ini terjadi akibat adanya pertentangan antara dua keinginan, keyakinan, pilihan yang berbeda, harapan-harapan, atau masalah-masalah lainnya yang terjadi di dalam dirinya (Nurgiyantoro, 2013:181). Dengan kata lain konflik dapat diartikan sebagai masalah yang disebabkan oleh adanya dua gagasan atau lebih, keinginan yang secara bertentangan untuk menguasai diri sehingga mempengaruhi tingkah laku.

tertentu (Lewin dalam Alwisol, 2012:306). Konflik dapat dikenal dengan ciri-ciri yang dimilikinya, pertama adalah konflik terjadi pada setiap orang dengan reaksi yang berbeda namun tetap dalam rangsangan yang sama,

Konflik Batin Tokoh Utama dalam Film 妈妈再爱我一次 (*My Beloved*)

Karya 陈郭春惠 Chen Guochun Hui

(Kajian Psikologi Kurt Lewin)

tergantung pada faktor yang sifatnya pribadi. Ciri yang kedua yakni, konflik akan terjadi jika ada motif yang mempunyai ketegangan nilai yang seimbang sehingga akan menimbulkan ketegangan, terakhir adalah konflik dapat muncul dalam waktu yang singkat, mungkin hanya sekejap saja, namun dapat juga muncul pada kurun waktu yang lama. Lewin membagi konflik menjadi tiga tipe, diantaranya adalah sebagai berikut :

1) Konflik tipe 1 merupakan konflik yang sederhana, konflik ini hanya terjadi jika munculnya dua kekuatan berlawanan yang mengenai suatu individu. Terdapat tiga macam konflik tipe 1 adalah sebagai berikut :

a) Konflik Mendekat-Mendekat

Konflik ini merupakan perwujudan dari dua kekuatan yang mendorong ke arah berlawanan, adanya dua motif yang sama-sama mengarah pada hal yang positif (menyenangkan dan menguntungkan), sehingga memicu munculnya kebimbangan untuk memilih satu diantara keduanya, memilih satu sama halnya dengan mengorbankan yang lainnya. Misalnya seorang harus memilih dua keinginan yang sama-sama disenanginya, yakni memilih bermain bersama teman atau memilih berwisata dengan keluarganya.

b) Konflik Menjauh-Menjauh

Dalam konflik ini terdapat dua kekuatan penghambat ke arah berlawanan, sehingga membuat seseorang mengalami kebimbangan antara menjauhi atau mendekati realita tersebut. Misalnya seorang anak dihadapkan pada sebuah realita berangkat les privat atau mendapat hukuman dari orang tua jika tidak berangkat les privat, dua pilihan yang sama-sama menghambat dan menuju kearah yang sama.

c) Konflik Mendekat-Menjauh

Adanya dua kekuatan penghambat dan pendorong yang muncul dari sebuah tujuan yang sama, sebagai misal seseorang dihadapkan pada pilihan yang disenangi dan yang tak disenangi menuju pada arah yang sama, seseorang ingin menyelamatkan seekor kucing ditengah kolam renang. Seseorang yang ingin menyelamatkan kucing diumpamakan sebagai kekuatan pendorong, namun pada satu sisi ia dihadapkan dengan kenyataan bahwa kucing itu berada ditengah kolam renang dan ia tidak bisa berenang, hal ini diumpamakan sebagai kekuatan penghambat.

2) Konflik tipe 2 atau konflik kompleks, yang bisa melibatkan lebih dari dua kekuatan. Konflik ini dapat mengubah seseorang menjadi diam, terpaksa atau terperangkap oleh beberapa kekuatan dan kepentingan sehingga membuatnya menjadi tidak dapat menentukan

sebuah pilihan. Misalnya, seorang anak dalam aturan orang tua yaitu harus mengikuti les setelah pulang sekolah, namun pada sisi lain anak tersebut tidak ingin menjalani. Ia tidak dapat menghindari aturan yang tidak disenanginya, ia terperangkap dalam lingkaran dua lingkaran yang sama-sama bersifat negatif, yaitu les privat dan tidak menyukai hal tersebut, namun ia tidak dapat berlokomosi (berpindah) dari aturan yang sangat kuat.

3) Konflik tipe 3 merupakan konflik yang dimana seseorang akan berusaha mengatasi kekuatan-kekuatan penghambat sehingga konflik menjadi terbuka, hal ini akan ditandai dengan adanya kemarahan, agresi, pemberontakan atau bahkan sebaliknya, yakni penyerahan diri yang neurotik. Misalnya seorang anak mendapat larangan dari kedua orang tua agar tidak membolos sekolah, hal ini akan menyebabkan seorang anak akan memberontak orang tuanya dan berusaha mengalahkan larangan orang tuanya, namun jika pemberontakan itu tidak tercapai ia akan melampiaskan kemarahannya terhadap lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka konflik yang digunakan untuk menganalisis konflik batin tokoh pada penelitian ini adalah konflik tipe satu yang mempunyai tiga sub, meliputi konflik mendekat-mendekat, konflik menjauh-menjauh dan konflik mendekat-menjauh. Karena tokoh hanya mengalami dua region yang sama-sama kuat yang dialami.

Seseorang dalam mengatasi konflik banyak kiat yang dilakukan, seperti yang disebutkan oleh Johnson (dalam Harapan 2014: 134) bahwa ada lima gaya dalam mengatasi konflik, diantaranya adalah sebagai berikut :

1) Gaya Kura-kura

Kura – kura lebih senang menarik diri bersembunyi dibalik tempurung badannya untuk menghindari konflik. Mereka cenderung menghindari dari pokok – pokok soal maupun dari orang – orang yang dapat menimbulkan konflik. Mereka percaya bahwa setiap usaha memecahkan konflik hanya akan sia – sia. Lebih mudah menarik diri secara fisik maupun psikologi daripada menghadapinya. Misalnya seseorang selalu melepaskan diri dari permasalahan secara psikologi maupun fisik, ia lebih memilih menghindari setiap permasalahan yang dialami daripada menjalaninya.

2) Gaya Ikan Hiu

Ikan hiu senang menaklukkan lawan dengan memaksanya menerima solusi konflik yang ia berikan baginya

tercapainya kepuasan pribadi adalah yang utama sedangkan hubungan dengan pihak lain tidak berlaku. Pentingnya konflik harus dipecah dengan cara satu pihak memang dan pihak lainnya kalah. Watak ikan hiu adalah selalu mencari menang dengan cara menyerang, menggulungi dan mengancam ikan – ikan lain. Misalnya, seorang individu selalu memaksakan kehendaknya untuk mengatasi permasalahannya, ia hanya mementingkan kepentingannya sendiri

3) Gaya Kancil

Seekor kancil sangat mengutamakan hubungan dan kurang mementingkan tujuan – tujuan pribadinya ia ingin diterima dan disukai oleh binatang lain, ia berkeyakinan bahwa konflik harus dihindari demi kerukunan. Setiap konflik tidak mungkin dipecahkan tanpa merusak hubungan. Konflik harus didamaikan, bukan dipecahkan agar hubungan tidak menjadi rusak. Misalnya, seorang individu selalu mengutamakan kepentingan bersama daripada kepentingannya sendiri, karena ia berkeyakinan bahwa perdamaian adalah solusi terbaik agar tidak memunculkan konflik.

4) Gaya Rubah

Rubah senang mencari kompromi. Baginya, baik tercapainya tujuan – tujuan pribadi maupun hubungan baik dengan pihak lain sama – sama cukup penting. Ia mau mengorbankan sedikit tujuan dan hubungannya dengan pihak lain demi tercapainya kepentingan dan kebaikan bersama. Misalnya, seorang individu mendapat konflik maka ia lebih senang untuk mencari jalan keluarnya daripada memaksakan kehendak.

5) Gaya Burung Hantu

Burung hantu sangat mengutamakan tujuan-tujuan pribadinya sekaligus hubungannya dengan pihak lain, baginya konflik merupakan masalah yang harus dicari pemecahannya dan pemecahan itu harus sejalan dengan tujuan-tujuan pribadinya maupun tujuan-tujuan pribadi lawannya. Baginya, konflik bermanfaat meningkatkan hubungan dengan cara mengurangi ketegangan yang terjadi diantara dua pihak yang berhubungan. Dalam menghadapi konflik burung hantu selalu berusaha mencari penyelesaian yang memuaskan kedua pihak yang mampu menghilangkan ketegangan serta perasaan negatif lain yang muncul didalam diri kedua belah pihak akibat konflik itu. Misalnya, seorang individu mengalami sebuah masalah ia lebih memilih untuk memecahkan konflik, karena baginya konflik merupakan suatu hal yang harus dicari jalan keluarnya, ia mempertimbangkan kepentingan dengan sudut pandang dua belah pihak.

Masing-masing individu mempunyai cara tersendiri untuk menyelesaikan konflik yang dihadapi dengan

berbagai gaya, seperti yang telah dijelaskan oleh Johnson diatas, seseorang dengan dalam mengatasi konflik dengan kesadaran atau tidak, hal itu otomatis terstruktur pada pikiran seseorang.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif sesuai dengan maknanya, yaitu penelitian yang dilaksanakan dalam *setting* yang bersifat alami atau natural. Metode kualitatif bermaksud untuk memahami perilaku individu secara lebih mendalam. Sesuai dengan fokus pada penelitian ini meneliti tentang aspek psikologi tokoh 黄秋霞 Huang Qiuxia yang menitik beratkan pada konflik batin yang dialami, penelitian kualitatif menyajikan data yang berupa kata-kata baik secara tulis ataupun lisan yang lebih mempunyai arti atau bermakna dan mampu memicu timbulnya pemahaman yang lebih nyata daripada sekedar sajian angka, sesuai dengan pendapat Bogdan dan Taylor (dalam Moelong, 2007:3) yang menyebut bahwa metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif, dengan mendeskripsikan pengalaman serta pemahaman berdasarkan hasil pemaknaan sesuai dengan fokus dalam penelitian ini yaitu meneliti tentang psikologi tokoh 黄秋霞 Huang Qiuxia. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan fenomena konflik batin serta cara tokoh 黄秋霞 Huang Qiuxia menyelesaikan konflik yang dialami sesuai dengan kenyataan yang diperoleh.

Sumber data pada penelitian ini merupakan sebuah karya sastra yang berupa film 妈妈再爱我一次 (*My Beloved*). Data penelitian ini merupakan sebuah dialog atau monolog. Berikut tahapan pengumpulan data dalam penelitian ini :

1) Menonton secara berulang-ulang serta mencermati isi cerita untuk mempermudah pemahaman konflik yang dialami tokoh 黄秋霞 Huang Qiuxia serta cara mengatasi konflik dalam film 妈妈再爱我一次 (*My Beloved*) Karya 陈郭春惠 Chen Guochun Hui. Dalam tahap ini perlu memerhatikan beberapa hal yaitu; (a) mencatat ungkapan yang berupa dialog atau monolog yang menunjukkan adanya konflik batin serta cara yang mengatasi konflik yang dialami, (b) memahami setiap bagiannya yang berupa kata, kalimat, maupun bentuk ungkapan lainnya.

Konflik Batin Tokoh Utama dalam Film 妈妈再爱我一次 (*My Beloved*)

Karya 陈郭春惠 Chen Guochun Hui

(Kajian Psikologi Kurt Lewin)

- 2) Menentukan teori yang relevan untuk menganalisis masalah yang telah dirumuskan, dalam hal ini terkait dengan berbagai teori sastra serta pendekatan psikologi Kurt Lewin.
- 3) Melakukan pemilihan dan mengelompokkan data, hal ini dimaksudkan untuk mempermudah dalam analisis data.
- 4) Melakukan pengkodean yang sesuai dengan memberi singkatan, sebagai contoh : **D1/KB/QX/KMMb//00:05:55**, D1 merupakan kode data nomor 1, KB merupakan kode untuk konflik batin, QX untuk kode 黄秋霞 Huang Qiuxia, kode untuk tipe-tipe konflik KMMb yakni konflik menjauh-menjauh. Kemudian untuk kode cara mengatasi konflik misalnya : **D1/ CMK/QX/GIH /00:06:23**, D21 merupakan data ke 1 dari cara mengatasi konflik batin, CMK merupakan kode dari cara mengatasi konflik, QX untuk kode 黄秋霞 Huang Qiuxia, GIH merupakan kode untuk gaya kura-kura dan 00:06:23 sebagai durasi waktu ditemukannya data.
- 5) Melakukan validasi data penelitian yang merupakan teks dialog atau monolog yang telah diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia kepada dosen prodi pendidikan bahasa Mandarin, cakupannya merupakan data yang menunjukkan adanya konflik batin serta cara penyelesaian konflik batin baik dialog maupun monolog yang dilakukan oleh tokoh 黄秋霞 Huang Qiuxia.
- 6) Membuat korpus data dan mengklasifikasikan data yang sesuai dengan fokus penelitian. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data antara lain sebagai berikut :
 - 1) Menyeleksi data yang telah ditemukan sesuai dengan rumusan masalah, yakni konflik batin serta cara mengatasi konflik batin yang dialami oleh 黄秋霞 Huang Qiuxia sesuai dengan teori yang digunakan.
 - 2) Menganalisis data yang telah ditemukan dalam bentuk paragraf mengenai konflik batin serta caranya dalam mengatasi konflik yang dialami tokoh 黄秋霞 Huang Qiuxia dalam film 妈妈再爱我一次(*My Beloved*) Karya 陈郭春惠 Chen Guochun Hui.
 - 3) Membuat simpulan data yang telah dianalisis sehingga akan memunculkan garis besar penelitian.

Tahapan prosedur penelitian merupakan proses yang dilakukan untuk dapat menyelesaikan penelitian, berikut ini merupakan tiga langkah prosedur penelitian yang ditempuh pada penelitian ini :

- 1) Tahap persiapan
- 2) Tahap pelaksanaan, dan
- 3) Tahap penyusunan laporan

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab IV ini, dideskripsikan adanya konflik batin, dan cara tokoh dalam mengatasi konflik yang dialami, yang sesuai dengan tujuan penelitian yakni, (a) mendeskripsikan konflik batin yang dialami tokoh 黄秋霞 Huang Qiuxia dalam film 妈妈再爱我一次 (*My Beloved*) Karya 陈郭春惠 Chen Guochun Hui (b) mendeskripsikan tokoh 黄秋霞 Huang Qiuxia mengatasi konflik yang dialami dalam film 妈妈再爱我一次 (*My Beloved*) Karya 陈郭春惠 Chen Guochun Hui. Semua konflik batin yang dialami oleh 黄秋霞 Huang Qiuxia dianalisis dengan teori konflik Lewin dengan menggunakan konflik tipe 1. Pada subbab 4.1.1 Konflik Batin 黄秋霞 Huang Qiuxia Dalam Film 妈妈再爱我一次 (*My Beloved*) Karya 陈郭春惠 Chen Guochun Hui yang meliputi 1) Konflik mendekat-mendekat, 2) Konflik menjauh-menjauh dan 3) Konflik mendekat-menjauh. Dan pada sub bab 4.1.2 Cara Mengatasi Konflik Batin Tokoh 黄秋霞 Huang Qiuxia Dalam Film 妈妈再爱我一次(*My Beloved*) Karya 陈郭春惠 Chen Guochun Hui, yang meliputi 1) gaya kura-kura, 2) gaya ikan hiu, 3) gaya kancil, 4) gaya rubah dan 5) gaya burung hantu.

Pada subbab 4.2 merupakan pembahasan, pada subbab tersebut telah dijabarkan secara terperinci konflik batin yang dialami oleh tokoh 黄秋霞 Huang Qiuxia serta cara tokoh 黄秋霞 Huang Qiuxia mengatasi konflik batin.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan tentang konflik batin yang dialami oleh 黄秋霞 Huang Qiuxia dalam film 妈妈再爱我一次(*My Beloved*) Karya 陈郭春惠 Chen Guochun Hui, dan cara untuk mengatasi konflik batin oleh 黄秋霞 Huang Qiuxia dalam film 妈妈再爱我一次 (*My Beloved*) Karya 陈郭春惠 Chen Guochun Hui sebagai berikut :

Konflik Batin Tokoh Utama dalam Film 妈妈再爱我一次 (*My Beloved*)

Karya 陈郭春惠 Chen Guochun Hui

(Kajian Psikologi Kurt Lewin)

- 1) Dari tiga bentuk konflik batin yang diungkapkan oleh Lewin, hanya dua konflik yang dialami oleh 黄秋霞 Huang Qiuxia dalam film 妈妈再爱我一次 (*My Beloved*) Karya 陈郭春惠 Chen Guochun Hui. Pertama yakni konflik menjauh-menjauh, konflik bentuk ini memunculkan konflik batin yang berupa berbentuk rasa pasrah dan kesedihan, konflik batin antara rasa kemarahan dan kekecewaan yang dialami oleh 黄秋霞 Huang Qiuxia. Kedua, berupa konflik batin mendekat- menjauh, konflik ini memunculkan konflik batin yang meliputi keinginan untuk menjalin cinta dan perpisahan, konflik batin antara bahagia dan kesedihan yang dialami oleh 黄秋霞 Huang Qiuxia.
- 2) Dari lima bentuk gaya mengatasi konflik yang dikemukakan oleh Johnson, kelima gaya tersebut digunakan oleh 黄秋霞 Huang Qiuxia dalam dalam film 妈妈再爱我一次 (*My Beloved*) Karya 陈郭春惠 (Chén Guōchūn Hui) untuk mengatasi konflik batin yang dialami. Gaya tersebut meliputi; (1) gaya kura-kura; (2) gaya ikan hiu; (3) gaya kancil; (4) gaya rubah; dan (5) gaya burung hantu.

Saran

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan pada film 妈妈再爱我一次 (*My Beloved*) Karya 陈郭春惠 Chen Guochun Hui, maka saran yang dapat diberikan peneliti adalah sebagai berikut :

Pertama, bagi mahasiswa jurusan bahasa Mandarin, diharapkan mampu untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan kajian ilmu psikologi sastra, terutama analisis tentang konflik batin serta cara penyelesaian konflik batin pada karya sastra Tiongkok yang lain.

Kedua, penelitian pada film 妈妈再爱我一次 (*My Beloved*) Karya 陈郭春惠 Chen Guochun Hui ini dapat diteliti menggunakan kajian yang lain selain menggunakan pendekatan psikologi sastra kajian psikologi Kurt Lewin. Dan dengan alur yang bersifat campuran, maka film ini dapat diteliti dengan menggunakan pendekatan struktural. Selain itu, kondisi psikologi 黄秋霞 Huang Qiuxia yang cenderung mengalami guncangan disetiap langkah kehidupannya, fenomena ini dapat diteliti menggunakan analisis psikostres tokoh pada 黄秋霞 Huang Qiuxia

DAFTAR RUJUKAN

- Alwisol. 2012. *Psikologi Kepribadian*. Malang : UMM Press
- Aminuddin. 2011. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung : Sinar Baru Algesindo.
- Baskin, Akurifai. 2003. *Membuat Film Indie Itu Gampang*. Bandung : Katarsis
- Effendy, Onong Uchjana. 2000. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung : PT. Citra Aditya Bakti
- Endaswara, Suwardi. 2008. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta : Pustaka Widyautama.
- Endaswara, Suwardi. 2013. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta : Pustaka Widyautama.
- Handayani, Puput. 2008. *Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel Negeri 5 Menara :Kajian Client-Centered Carl Rogers*. Skripsi tidak diterbitkan. JBSI FBS Unesa
- Harapan, Edi dan Syarwani Ahmad. 2014. *Komunikasi Antar Pribadi : Perilaku Insani dalam Organisasi Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Hermansyah, . 2008. *Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Chentini :40 Malam Mengintip sang Pengantin Karya Sunardian Widodo (Pendekatan Psikologi Sastra)*. Skripsi tidak diterbitkan. JBSI FBS Unesa.
- Jabrohim. E.D. 2003. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Hanindita Graha Widya.
- Minderop, Albertine. 2013. *Psikologi Sastra “Karya Sastra, Metode, Teori dan Contoh Kasus”*: Pustaka Obor.
- Moloeng, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- Najid, Mohammad. 2009. *Apresiasi Prosa Fiksi*. Surabaya : University Press
- Nurgiyantoro, Burhan.2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta :Gajah MadaUniversity Press
- Suhendar dan Supinah, Pien. 1993. *Sejarah dan Apresiasi Sastra Indonesia*. Bandung : CV Ploir Jaya.
- Sumarno, Marselli. 1996. *Dasar-Dasar Apresiasi Film*. Jakarta : PT. Grasindo.

Konflik Batin Tokoh Utama dalam Film 妈妈再爱我一次 (*My Beloved*)

Karya 陈郭春惠 Chen Guochun Hui

(Kajian Psikologi Kurt Lewin)

Setyaningrum, 2008. *Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Karya Agnes Jesica (pendekatan psikologi sastra)*. Skripsi tidak diterbitkan. JBSI FBS Unesa.

